




## Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas

Yuli Vebrianti , Sumiaty <sup>2,3</sup>, Sri Yanti Kusika <sup>2,3</sup>, Siti Hadijah Batjo <sup>1,3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu, Palu,

<sup>3</sup>Ranting IBI Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

 Email Korespondensi: [yulivebriantii@gmail.com](mailto:yulivebriantii@gmail.com)



### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received : 21-09-2022

Accepted : 28-10-2022

Published: 31-10-2022

#### Kata Kunci:

Pengetahuan,  
Dampak Seks Bebas,  
Remaja

#### Keywords:

Knowledge, Impact of  
Free Sex, Teenagers

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Dampak dari seks bebas (*free sex*) pada remaja yaitu bahaya fisik, seperti terkena penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tidak diinginkan. Tahun 2020 Provinsi Sulawesi Tengah melaporkan sebanyak 367 kasus HIV Positif, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja sebanyak 24 orang. **Tujuan :** Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palu. **Metode:** *Pre eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*, dengan menggunakan rumus *lemeshow*. Populasi semua siswa kelas x di SMAN 6 Palu berjumlah 185 orang, sampel berjumlah 126 dengan cara *proportional random sampling*. Analisis terdiri dari univariat dan bivariate dengan uji Wilcoxon. **Hasil:** Sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas, namun sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan remaja meningkat, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 *p-value* <0,05, berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang dampak seks bebas di SMA Negeri 6 Palu. **Kesimpulan:** Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas di SMA Negeri 6 palu. Saran dapat dilakukan penyuluhan secara berkala untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja.

### ABSTRACT

**Background:** *The impact of free sex on adolescents is physical danger, such as being exposed to venereal diseases (sexually transmitted diseases/STDs) and HIV/AIDS as well as the dangers of unwanted early pregnancy. In 2020, Central Sulawesi Province reported as many as 367 cases of HIV Positive, Unwanted Pregnancy (KTD) in adolescents as many as 24 people. Objective: to determine the effect of counseling on adolescent knowledge about the impact of free sex at Middle School 6 Palu. Methods: Pre-experiment with one group pretest-posttest design. using the Lemeshow formula. The population of all class x students at SMAN 6 Palu is 185 people, and the sample is 126 by proportional random sampling. The analysis consisted of univariate and bivariate with Wilcoxon test. Results: Before being given counseling, it showed that there was a lack of knowledge of adolescents about the impact of free sex, but after being given counseling, adolescent knowledge increased, with a p-value of 0.000 p-value <0.05, meaning that there was an effect of counseling on the impact of free sex in SMA Negeri 6 Hammers. Conclusion: Counseling can increase adolescent knowledge about the impact of free sex in SMA Negeri 6 Palu. Suggestions can be carried out periodically to prevent free sex behavior in adolescents.*



## PENDAHULUAN

Seks berarti jenis kelamin. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas. Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, diantaranya adalah dimensi biologis, psikologis sosial dan kultural. Berdasarkan dimensi biologis (fisik) seksualitas berkaitan dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi serta dampaknya bagi kehidupan fisik termasuk dinamika munculnya dorongan seksual secara biologis (Wellina, 2018).

Dampak dari seks bebas (*free sex*) Khususnya pada remaja yaitu bahaya fisik, yang dapat terjadi seperti terkena penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tidak diinginkan. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seorang kepada orang lain melalui hubungan seksual (Diana dkk., 2020).

Masa remaja adalah masa pembelajaran. Meskipun remaja mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi diri namun tetap memerlukan bekal, bimbingan dan pengarahan orang tua, pendidik serta dukungan lingkungan yang kondusif. Membekali mereka dengan pemahaman sebuah konsep hidup yang benar dalam proses pencarian jati diri. Dengan bimbingan, membentuk remaja merasa percaya diri karena secara kemampuan mereka belum teruji dalam menghadapi tantangan hidup. Keterlibatan orang tua, pendidik dan lingkungannya dalam memberikan pengarahan akan membentuk kesiapan mentalnya karena secara kejiwaan remaja masih labil, mudah kebingungan ketika mengalami kesulitan dan kegagalan menjalani hidupnya (Sugiyanto, 2019)

Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) . Estimasi jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang. Sebaliknya dibandingkan rata-rata 8 tahun sebelumnya, jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Jumlah kasus baru AIDS cenderung menurun tetapi mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 8.639 kasus. Kelompok umur produktif (15-49 tahun) mendominasi sebaran kasus HIV maupun AIDS. Proporsi kasus kelompok laki-laki lebih besar sekitar dua kali lipat dibandingkan pada kelompok perempuan (Beyer dkk, 2020).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah bahwa jumlah kasus yang dilaporkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat dan pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 367 kasus HIV Positif, kota palu menjadi kasus HIV tertinggi. Remaja usia 10-19 tahun yang pernah melakukan hubungan seks pranikah 4 orang, KTD 24 orang, remaja bersalin 9 orang, infeksi menular seksual (IMS) 11 orang, infeksi saluran reproduksi 8 orang (Profil Dinkes Provinsi Sulteng, 2020). Cakupan tertinggi pelayanan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) tahun 2020 berada di puskesmas Sangurara sebanyak 2200 atau 23,10 % kasus. (Profil Dinkes Kota Palu, 2020)

Prilaku seksual yang dilakukan oleh para remaja kita saat ini sudah sampai pada batas yang sangat mengkhawatirkan. Peningkatan yang terjadi tidak hanya dalam hal angka kejadian, melainkan juga pada kualitas penyimpangan. Berbagai analisa dilakukan, mengapa prilaku seksual remaja yang menyimpang tersebut semakin hari semakin meningkat. Salah satu pendapat yang kemudian cukup mengemuka adalah bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh remaja tentang kesehatan reproduksi ataupun prilaku seksual yang benar (Indriani & Putri, 2021).

Pengetahuan seks bebas penting diberikan kepada remaja, baik

melalui pendidikan formal maupun informal. Upaya ini perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Mengingat selama ini banyak remaja yang memperoleh “pengetahuan” seksnya dari teman sebaya, membaca buku porno, menonton film porno merupakan bentuk pembahasan seks yang di pandang tidak wajar. ( Halid, 2014)

Pendidikan seks bagi remaja adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah yaitu pendidikan dan seksualitas. Pendidikan disini memiliki arti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya seks adalah aspek penting dalam kehidupan yang menekankan pada aspek fisik, sosial, emosi, spiritual dan etnis yang dialami manusia. Setelah dua istilah itu digabungkan menjadi satu adalah sebuah transfer ilmu dan sikap tentang seks. Atau upaya mengajarkan penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks. (Fauziah, 2021)

Bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa dilakukan adalah (1) kissing atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai deep kissing, (2) necking atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, (3) petting atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk intercourse, baik itu light petting (meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau hard petting (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan (4) intercourse atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita (Sartika Rahadi, 2017)

Pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual, diantaranya yaitu informasi tentang pengetahuan fungsi organ reproduksi, mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual, mencegah anak mencoba-coba hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan dan dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak. (Ratnasari & Alias, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palu.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah *Desain pre eksperimen* atau eksperimen yang tidak sesungguhnya dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan tanggal 11 Januari s/d 26 Juli 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 6 Palu berjumlah 185 orang. Sampel berjumlah 126 siswa diambil secara *proportional random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan sebagai variabel bebas (*independent*) dan pengetahuan remaja tentang dampak seks (siswa) sebagai variabel terikat (*dependent*). Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan tentang dampak seks bebas menggunakan power point dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pengetahuan pre dan post diukur menggunakan kuesioner berbentuk *multiple choice* berjumlah 10 pertanyaan. Kuesioner dapat diunduh pada tautan <https://bit.ly/3FfV0CK>.

Sebelum melakukan analisis bivariat, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai pre test

0,001, post test sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  bahwa data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data maka analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan program computer SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 6 Palu

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
14-15	81	64,3
16-18	45	35,7
Jumlah	26	100

Sumber data : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14-15 tahun sejumlah 81 responden (64,3%)

Tabel 2 : Distribusi hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas di SMA Negeri 6 Palu.

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	51	40,5	89	70,6
Cukup	44	34,9	36	28,6
Kurang	31	24,6	1	8
<b>Jumlah</b>	126	100	126	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 dari 126 responden hasil pre-test pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas didapatkan sebanyak 51 responden (40,5%) berpengetahuan baik. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden meningkat, hasil post-test pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas didapatkan sebanyak 89 responden (70,6%) berpengetahuan baik.

Tabel 3 : Hasil uji normalitas terhadap pengetahuan remaja pre test dan post test Kolmogorov-Smirnov

	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	0,122	126	0,000
Post Test	0,188	126	0,000

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan 3 diketahui sampel berjumlah 126 responden artinya jumlah sampel lebih dari 120. Maka, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai pre test sebesar 0,001 dan post test sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4 : Hasil analisis uji wilcoxon

		N	Mean Rank	P Value
Post test-pre test	Negative Ranks	23	25.20	0,000
	Positive Ranks	68	53.4	
	Ties	35		
	Total	126		

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 4.4 Menunjukkan negative ranks ( selisih negative ) post-test dan pre-test disini terdapat 23 responden mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 25.20 dan Positive ranks (selisih positif) post-test dan pre-test disini terdapat 68 responden mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 53,4 sedangkan Ties (kesamaan) disini terdapat 35 responden dengan nilai yang sama antara pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai  $p$  0,000 ( $p$  value < 0,05), karena nilai  $p$  lebih kecil dari pada 0,05 dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang dampak seks bebas di SMA Negeri 6 palu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan Positive ranks (selisih positif) post-test dan pre-test disini terdapat 68 responden mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 53,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang dampak seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 palu.

Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah metode ceramah yang merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran. Pelaksanaan penyuluhan dalam penelitian ini ditunjang dengan media power point sehingga membuat responden lebih memperhatikan materi penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang, dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. (Diantari, 2019).

Penyebaran informasi dengan penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas. Penyuluhan seksualitas merupakan cara penyebaran pesan mengenai kesehatan reproduksi dalam hal ini pendidikan seks yang di dalamnya merupakan pesan pentingnya bahaya seks (Haery dalam Sastria, Andi, 2019). Upayah informasi dan penyuluhan perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja (Aryanti, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sastria, Andi, 2019) di SMK Lamario Watansoppeng Tentang pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan setelah diberikan penyuluhan kepada responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nilasari, 2019) di SMK Negeri 1 Poncol Kabupaten Magetan, tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan, dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh (Setyorani & Suesti, 2017) di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks, dengan hasil bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dimana setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan.

Penggunaan media pembelajaran *power point* memiliki banyak kelebihan yang baik jika digunakan dalam pembelajaran, selain digunakan untuk menampilkan poin-poin yang penting program ini juga membantu menampilkan hasil terbaik sehingga lebih menarik dan mudah dimengerti.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (T J Sitepu, 2021) pengaruh penyuluhan tentang seks bebas terhadap pengetahuan siswa dan siswi kelas X, XI, dan XII di SMA Kota Bandung bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seks bebas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ameliana, 2018) Tentang Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual remaja di SMA X Bandar Lampung. Dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi termasuk kategori rendah dan setelah diberi pendidikan kesehatan reproduksi termasuk kategori tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas di SMA Negeri 6 Palu. Sehingga diharapkan hasil penelitian bisa menjadi acuan dan referensi agar dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai perilaku seksual remaja dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel dan metode lain yang berkaitan dengan dampak seks bebas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih, kami berikan kepada 1) Direktur Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan izin dan dukungan. 2) Dinas kesehatan Propinsi dan kota Sulteng yang telah membantu memberikan bahan materi terkait seks bebas pada remaja. 3) Pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing saya hingga bisa menyelesaikan penelitian ini. 4) Penguji 1,2 dan 3 saya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan hasil penelitian ini. 5) Sekolah SMA Negeri 6 Palu yang telah memberikan izin Penelitian dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, 6) Para responden yang telah berpartisipasi aktif pada penelitian ini, 7) Para mahasiswa Jurusan Kebidanan angkatan 2018 Poltekkes Kemenkes Palu yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini dan 8) pihak-pihak lain yang membantu proses penyusunan laporan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Remaja di SMA X Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(April), 188–197. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/277%20%E2%80%9320286>
- Aryanti, D. & M. (2022). *buku ajar asuhan kebidanan pada remaja dan perimenopause*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2020). Health Information Systems. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Diantari, N. L. G. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMP Negeri 3 Kediri. Poltekkes Denpasar. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2052/>
- Fauziah, Taringan, F. L., & Hakim, D. L. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Techology and Mediccine*, 7(2), 1526–1545. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1733>
- Halid, S. (2014). *pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seks bebas terhadap pengetahuan remaja di kelas X SMA Negeri 4 kota gorontalo*. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/841410187/pengaruh-penyuluhan-kesehatan-tentang-seks-bebas-terhadap-pengetahuan-remaja-di-kelas-x-sma-negeri-4-kota-gorontalo.html>
- Indriani, N., & Putri, R. D. (2021). Pengaruh Penyuluhan Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja. *Journal Of Community Health Issues*, 1(1), 6–15. <https://doi.org/10.56922/chi.v1i1.149>
- Nilasari, Y. (2019). *pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa Smk N 1 Poncol Kabupaten Magetan*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/626>
- Profil Dinas Kesehatan Kota Palu (2020). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Palu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Profil Dinkes Provinsi Sulteng. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 1–222.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 55–59. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/TaK/article/view/251>
- Sartika Rahadi, D., Indarjo Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, S., Ilmu Keolahragaan, F., & Disetujui Dipublikasikan, D. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *Journal of Health Education*, 2(2), 115–121.
- Sastria, Andi, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 675–679. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/116>

- Setyorani, K., & Suesti. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Universitas Asyiyah Yogyakarta*, 1–14.
- Sugiyanto. (2019). Bahaya seks bebas pada remaja. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/bahaya seks bebas pada remaja.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/bahaya_seks_bebas_pada_remaja.pdf).
- Tenang Jufita Sitepu. (2021) Pengaruh Penyuluhan Tentang Seks Pranikah. Tenang Juvita Sitepu , Yasmin Fauziah Premarital sex can cause various negative impacts on teenagers , especially in. 5.
- Wellina Sebayang, S.ST., M. K. (2018). Perilaku Seksual Remaja (1st ed., pp. 19–20). Deepublish Publisher.